

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian pada 100 responden mengenai pengaruh terpaan pemasaran sosial pencegahan stunting dan tingkat pendidikan masyarakat terhadap perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis pertama mengenai variabel terpaan pemasaran sosial pencegahan stunting dan perilaku pencegahan stunting menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel dengan nilai signifikansi 0,00. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,860. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh terpaan pemasaran sosial terhadap perilaku pencegahan stunting adalah sebesar 86%. Maka dari itu, hipotesis pertama diterima dan sejalan dengan teori *Integrated Theory of Health Behavior Change* (ITHBC).
2. Pengujian hipotesis kedua mengenai variabel tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan stunting menunjukkan adanya pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi 0,00. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,863. Hal tersebut menunjukkan bahwa

besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan stunting adalah sebesar 86,3%. Dengan begitu, hipotesis kedua diterima dan sejalan dengan Teori Kategorisasi Sosial yang digunakan dalam penelitian ini.

## **5.2. Saran**

1. Merujuk pada hasil penelitian pada bab sebelumnya, terpaan pemasaran sosial pencegahan stunting masyarakat adalah kurang. Sementara itu, setelah dilakukan analisis data menunjukkan bahwa terpaan pemasaran sosial pencegahan stunting memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting. Mengingat Kota Tegal dekat dengan pantai, maka hasil biota laut mudah untuk didapatkan. Pemerintah kota melalui Puskesmas dan Posyandu dapat memberikan pelatihan kepada ibu-ibu untuk mengolah hasil laut secara kreatif dan mudah untuk ditiru supaya meningkatkan konsumsi ikan segar dalam rumah tangga. Selain itu, penyuluhan kepada orang tua secara luring juga dapat dilakukan. Audiens tidak terbatas hanya pada para ibu saja, tetapi para bapak juga dapat ikut berpartisipasi untuk turut berperan aktif dalam tumbuh kembang anak.
2. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dengan perilaku pencegahan stunting. Selain itu, pendidikan memegang peranan penting bagi pemrosesan informasi. Pemberian informasi mengenai stunting, terutama perilaku yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting dapat diberikan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Contohnya seperti pada perkumpulan alumni dari SMA tertentu dapat

memberikan pelatihan pembuatan makanan olahan di rumah. Selain itu, dapat disipkan informasi mengenai pentingnya untuk mengurangi makanan cepat saji demi menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Sedangkan bagi masyarakat yang telah menempuh jenjang D3, D4/S1, dan S2/S3 dapat membuka diskusi terbuka dengan narasumber yang ahli dalam bidang kesehatan untuk membahas masalah stunting dan pentingnya untuk selalu menerapkan perilaku pencegahan stunting pada anak-anak.